

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Tanoyo & Arfianti (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi *underpricing* saham secara *non financial* perusahaan dari Penawaran Umum Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2017 – 2019. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *underpricing*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *ROA*, ukuran perusahaan, reputasi underwriter, reputasi auditor dan *financial leverage*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *judgment sampling* sehingga hanya ada 131 perusahaan yang memenuhi syarat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk analisis data. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanoyo & Arfianti (2022) menunjukkan bahwa variabel *ROA*, ukuran perusahaan, reputasi underwriter, dan reputasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham, sedangkan *financial leverage* berpengaruh positif berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan *financial leverage* yang menjelaskan pengaruh terhadap tingkat *underpriced*.
- b. Kesamaan pengujian mengangkat topik penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *underpriced*.
- c. Kesamaan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Periode pada penelitian terdahulu yaitu 2017-2019, sedangkan penelitian sekarang 2015-2021.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan *judgment sampling* sebagai metode pengambilan sampel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan *ROA*, ukuran perusahaan, reputasi underwriter, reputasi auditor dan *financial leverage* sebagai variabel independennya. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *financial leverage*, dan reputasi auditor sebagai variabel independen.

2. Isyuardhana & Febryan (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, *return on asset*, *financial leverage*, *earning per*

share, dan *current ratio* terhadap tingkat *underpricing* pada saat *Initial Public Offering (IPO)* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *underpricing*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah umur perusahaan, ukuran perusahaan, *return on asset*, *financial leverage*, *earning per share*, dan *current ratio*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan IPO di BEI periode 2018- 2019 dengan menggunakan *purposive sampling* terdapat 82 perusahaan sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk analisis data. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isyuardhana & Febryan (2022) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan *earning per share* berpengaruh negatif terhadap tingkat *underpricing*. Adapun umur perusahaan, *return on asset*, *financial leverage*, dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* dalam penelitian ini.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* yang menjelaskan pengaruh terhadap tingkat *underpriced*.
- b. Kesamaan pengujian mengangkat topik penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *underpriced*.
- c. Kesamaan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
- d. Kesamaan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Periode pada penelitian terdahulu yaitu 2018-2019, sedangkan penelitian sekarang 2015-2021.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan umur perusahaan, ukuran perusahaan, *return on asset*, *financial leverage*, *earning per share*, dan *current ratio* sebagai variabel independennya. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *financial leverage*, dan reputasi auditor sebagai variabel independen.

3. Syofian & Sebrina (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh reputasi underwriter, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan pada *underpricing*. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *underpricing*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah reputasi underwriter, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan IPO yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Dengan menggunakan metode purposive sampling terdapat 83 perusahaan sebagai sampel penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk analisis data. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syofian & Sebrina (2021) menunjukkan bahwa variabel reputasi

underwriter berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat underpricing, dan reputasi auditor dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *underpricing*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen reputasi auditor dan ukuran perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap tingkat *underpriced*.
- b. Kesamaan pengujian mengangkat topik penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *underpriced*.
- c. Kesamaan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
- d. Kesamaan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Periode pada penelitian terdahulu yaitu 2014-2018, sedangkan penelitian sekarang 2015-2021.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan reputasi underwriter, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *financial leverage*, dan reputasi auditor sebagai variabel independen.

4. Saputri & Santoso Marsoem (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk analisis keuangan faktor yang mempengaruhi *underpricing* perusahaan melakukan IPO di Indonesia periode 2018. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *underpricing*,

sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *current ratio*, ukuran perusahaan, *ROA*, *financial leverage*, dan *earning per share*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan IPO di Indonesia periode 2018 sebanyak 58 perusahaan. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan metode *non probability sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk analisis data. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Santoso Marsoem (2020) menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, ukuran perusahaan, *ROA*, *financial leverage*, dan *earning per share* secara simultan mempengaruhi underpricing.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* yang menjelaskan pengaruh terhadap tingkat *underpriced*.
- b. Kesamaan pengujian mengangkat topik penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *underpriced*.
- c. Kesamaan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Periode pada penelitian terdahulu yaitu, sedangkan penelitian sekarang 2015-2021.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan *non probability sampling* untuk metode pengambilan sampel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan purposive sampling.

- c. Penelitian terdahulu menggunakan *current ratio*, ukuran perusahaan, *ROA*, *financial leverage*, dan *earning per share* sebagai variabel independennya. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *financial leverage*, dan reputasi auditor sebagai variabel independen.

5. Aswir & Misbah (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah umur perusahaan, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *underpricing initial public offering* di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *underpricing*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah umur perusahaan, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan data yang diperoleh dari situs e-bursa.com dan idx.co.id. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dimana, Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 109 perusahaan yang melakukan *initial public offering* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018, dengan sampel akhir adalah 83 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk analisis data. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aswir & Misbah (2020) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *underpricing initial public offering*, sedangkan umur

perusahaan dan *financial leverage*, tidak, dan variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 23,79%.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen umur perusahaan, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan profitabilitas yang menjelaskan pengaruh terhadap tingkat *underpriced*.
- b. Kesamaan pengujian mengangkat topik penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *underpriced*.
- c. Kesamaan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
- d. Kesamaan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Periode pada penelitian terdahulu yaitu 2016-2018, sedangkan penelitian sekarang 2015-2021.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan umur perusahaan, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel independennya. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *financial leverage*, dan reputasi auditor sebagai variabel independen.

6. Agustine & Sutrisno (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi underpricing saham yaitu *financial leverage*, profitabilitas, reputasi underwriter, persentase penawaran saham, dan reputasi auditor. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *underpricing*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *financial leverage*, profitabilitas, reputasi underwriter, persentase penawaran saham, dan reputasi auditor. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan IPO dari tahun 2016 hingga 2019. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk mengeliminasi populasi, sehingga diperoleh 81 data yang memenuhi syarat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk analisis data. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustine & Sutrisno (2020) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan reputasi penjamin emisi secara parsial memiliki hubungan negatif dan efek yang signifikan pada *underpricing*. Variabel independen lainnya yaitu *financial leverage*, persentase penawaran saham, dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*. Pelajaran ini juga membuktikan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen *financial leverage*, reputasi auditor, dan profitabilitas yang menjelaskan pengaruh terhadap tingkat *underpriced*.
- b. Kesamaan pengujian mengangkat topik penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *underpriced*.
- c. Kesamaan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
- d. Kesamaan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Periode pada penelitian terdahulu yaitu 2016-2019, sedangkan penelitian sekarang 2015-2021.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan *financial leverage*, profitabilitas, reputasi underwriter, persentase penawaran saham, dan reputasi auditor sebagai variabel independennya. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *financial leverage*, dan reputasi auditor sebagai variabel independen.

7. Hadi (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Price Earning Ratio*, *financial leverage*, *Return on Equity*, reputasi underwriter, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan reputasi auditor baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap underpricing saham perdana. Pada penelitian ini

variabel dependen yang digunakan adalah *underpricing*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Price Earning Ratio*, *financial leverage*, *Return on Equity*, reputasi underwriter, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan reputasi auditor. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 dan mengeluarkan Laporan Prospektus yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk analisis data. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2019) menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap *underpricing*, sedangkan secara parsial hanya variabel *financial leverage*, *Return on Equity*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *underpricing*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen *financial leverage*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan reputasi auditor yang menjelaskan pengaruh terhadap tingkat *underpriced*.
- b. Kesamaan pengujian mengangkat topik penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *underpriced*.
- c. Kesamaan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
- d. Kesamaan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Periode pada penelitian terdahulu yaitu 2014-2017, sedangkan penelitian sekarang 2015-2021.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan *Price Earning Ratio*, *financial leverage*, *Return on Equity*, reputasi underwriter, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan reputasi auditor sebagai variabel independennya. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *financial leverage*, dan reputasi auditor sebagai variabel independen.

8. Budi Kuncoro & Suryaputri (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *financial leverage*, reputasi underwriter, umur perusahaan, jenis industri, *return on equity*, ukuran perusahaan, tingkat inflasi *underpricing* saham dalam penawaran umum perdana di BEI. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *underpricing*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *financial leverage*, reputasi underwriter, umur perusahaan, jenis industri, *return on equity*, ukuran perusahaan, tingkat inflasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pengamatan selama 3 tahun yaitu tahun 2015-2017 sehingga diperoleh sampel sebanyak 59 perusahaan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk analisis data. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Budi Kuncoro & Suryaputri (2019) menunjukkan bahwa variabel reputasi underwriter, *return on equity*, dan ukuran perusahaan negative mempengaruhi underpricing, sedangkan *financial leverage*, umur perusahaan, jenis industri dan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap *underpricing*

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen *financial leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap tingkat *underpriced*.
- b. Kesamaan pengujian mengangkat topik penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *underpriced*.
- c. Kesamaan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
- d. Kesamaan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Periode pada penelitian terdahulu yaitu 2015-2017, sedangkan penelitian sekarang 2015-2021.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan *financial leverage*, reputasi underwriter, umur perusahaan, jenis industri, *return on equity*, ukuran perusahaan, tingkat inflasi sebagai variabel independennya. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *financial leverage*, dan reputasi auditor sebagai variabel independen.

9. Winarsih Ramadana (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *financial leverage*, profitabilitas, reputasi underwriter, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap underpricing saham perusahaan yang melakukan initial public offering di Bursa Efek Indonesia periode 2007 sampai dengan 2013. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *underpricing*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *financial leverage*, profitabilitas, reputasi underwriter, umur perusahaan dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data *cross sectional* yaitu data prospektus berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, data penjamin emisi, umur dan ukuran perusahaan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2007- 2013 dengan metode sensus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk analisis data. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarsih Ramadana (2018) menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan *financial leverage* berpengaruh positif terhadap *underpricing*, sedangkan profitabilitas, reputasi penjamin emisi, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *underpricing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) *financial leverage*, profitabilitas, reputasi penjamin emisi, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *underpricing*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen *financial leverage*, profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap tingkat *underpriced*.
- b. Kesamaan pengujian mengangkat topik penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *underpriced*.
- c. Kesamaan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Periode pada penelitian terdahulu yaitu 2007-2013, sedangkan penelitian sekarang 2015-2021.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan metode sensus sebagai teknik pengambilan sampel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *purposive sampling*.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan *financial leverage*, profitabilitas, reputasi underwriter, umur perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *financial leverage*, dan reputasi auditor sebagai variabel independen.

10. Thoriq et al. (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis variabel-variabel yang memengaruhi *underpricing* harga saham perusahaan saat penawaran umum

perdana di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *underpricing*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *ROA*, *DER*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, jenis industri, reputasi underwriter, nilai tukar rupiah dan inflasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel perusahaan sebanyak 135 perusahaan dari populasi 137 perusahaan yang melakukan IPO dari tahun 2010–2015 di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi *logistic* untuk analisis data. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Thoriq et al. (2018) menunjukkan bahwa variabel *ROA*, *DER*, umur perusahaan dan inflasi berpengaruh terhadap *underpricing*. Variabel lain tidak pengaruh terhadap tingkat *underpricing*. Pada model penelitian ini, menunjukkan variabel independen bisa menjelaskan variasi tingkat *underpricing* sebesar 89,6%.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen umur perusahaan, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan profitabilitas yang menjelaskan pengaruh terhadap tingkat *underpriced*.
- b. Kesamaan pengujian mengangkat topik penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *underpriced*.
- c. Kesamaan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Periode pada penelitian terdahulu yaitu 2010-2015, sedangkan penelitian sekarang 2015-2021.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan regresi *logistic* untuk teknik analisis data, sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi *linier* berganda.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan *ROA*, *DER*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, jenis industri, reputasi underwriter, nilai tukar rupiah dan inflasi sebagai variabel independennya. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *financial leverage*, dan reputasi auditor sebagai variabel independen.

Tabel 2. 1
Matrix Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Independen				
		Profita bilitas	Ukuran Perusaha an	Umur Perusaha an	<i>Financial Leverage</i>	Reputasi Auditor
1	Tanoyo & Arfianti (2022)	B-	B-	-	B+	B-
2	Isyuardhana & Febryan (2022)	B-	B-	B-	B+	-
3	Syofian & Sebrina (2021)	-	B-	-	-	B-
4	Saputri & Santoso Marsoem (2020)	B+	B+	-	B+	-
5	Aswir & Misbah (2020)	B+	B+	TB	TB	-
6	Agustine & Sutrisno (2020)	TB	-	-	B+	TB
7	Hadi (2019)	B+	B+	-	B+	-
8	Budi Kuncoro & Suryaputri (2019)	TB	TB	TB	B+	TB
9	Winarsih Ramadana (2018)	B+	B+	B+	B+	-
10	Thoriq et al. (2018)	B+	B+	B+	B+	-

Sumber : Diolah

Keterangan :

B+ = Berpengaruh Positif

B- = Berpengaruh Negatif

TB = Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Teori yang digunakan untuk mendasari dan mendukung penelitian ini antara lain:

2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori yang sering dikaitkan dengan *underpricing* saham ialah teori sinyal. Teori ini mengemukakan sinyal positif dan sinyal negatif dapat diberikan melalui informasi yang ada untuk penggunaannya, serta dapat mengubah perilaku dari penerima informasi. Informasi yang menjadi sinyal ialah pengungkapan yang dilakukan oleh emiten. Pembeberan informasi yang tercermin dalam harga perdana saham akan menggambarkan kondisi perusahaan di masa yang akan datang (Agustine & Sutrisno, 2020).

Pada teori ini dijelaskan bahwa perusahaan yang baik akan mengirimkan sinyal dengan melakukan penetapan IPO yang *underpricing*. Perusahaan yang kurang baik tidak ingin menerbitkan saham dengan kondisi *underpriced* karena tidak dapat menutupi kerugian akibat dari kondisi *underpricing*. Dasar perusahaan memberikan sinyal lewat *underpricing* karena keuntungan dari *underpricing* pada masa yang akan datang lebih besar dari kerugiannya (Grinblatt & Hwang, 1989).

2.2.2 *Underpricing*

Istilah *underpricing* digunakan untuk menggambarkan perbedaan harga antara harga penawaran saham di pasar primer dan harga saham di pasar sekunder pada hari pertama. Menurut Syofian & Sebrina (2021) Keadaan *Underpricing* saham terjadi ketika harga penawaran saham dipasar primer lebih rendah

dibandingkan dengan harga saham pada saat listing di pasar sekunder. Underpricing saham menjadi keadaan yang tidak menguntungkan bagi emiten saat saham dijual dibawah nilai pasar yang seharusnya yang berakibat emiten tidak dapat menyerap dana publik secara optimal. Fenomena *underpricing* yang terjadi di berbagai pasar modal disebabkan oleh adanya informasi asimetri. Informasi asimetri ini dapat terjadi antara emiten dan penjamin emisi, maupun antar investor. Untuk mengurangi adanya informasi asimetri maka perusahaan yang akan *go public* menerbitkan prospektus yang berisi berbagai informasi perusahaan yang bersangkutan (Thoriq et al., 2018).

$$IR = \frac{P_1 - P_0}{P_0} \times 100\%$$

Keterangan:

IR = *Initial Return*

P_1 = Harga penutupan saham pada hari pertama di pasar sekunder (*Closing Price*).

P_0 = Harga penawaran saham perdana.

2.2.3 Profitabilitas

Menurut Sudaryo et al. (2018) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan asetnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau sumlah modal perusahaan tersebut.

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut rendabel. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak lain, profitabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar. Dalam pengukuran profitabilitas perusahaan terdapat beberapa rasio yang digunakan, antara lain:

a. *Return on Asset (ROA)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam seluruh aset untuk menghasilkan keuntungan bersih. Maka semakin besar rasio ini akan semakin baik, hal ini dapat dikatakan bahwa aset akan lebih cepat berputas dan mendapatkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Yuniarti & Syarifudin (2020) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aset. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat.

$$SIZE = \log \text{natural} (\text{total aset})$$

2.2.5 Umur Perusahaan

Menurut Aswir & Misbah (2020) umur suatu perusahaan dapat menggambarkan eksistensinya, hal itu terlihat dari kemampuan bersaing dan mampu memanfaatkan peluang bisnisnya didalam perekonomian. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Umur perusahaan menunjukkan bagaimana perusahaan tersebut menjalankan usahanya secara berkelanjutan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat bertahan menghadapi persaingan, semakin lama perusahaan tersebut berdiri maka akan semakin banyak pula pengalaman yang perusahaan tersebut miliki (Budi Kuncoro & Suryaputri, 2019).

$$Age = \text{Tahun Perusahaan IPO} - \text{Tahun Perusahaan Berdiri}$$

2.2.6 Financial Leverage

Financial leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya (Aswir & Misbah, 2020). Apabila *financial*

leverage tinggi, maka menunjukkan resiko suatu perusahaan juga tinggi. Hal itu akan menjadi pertimbangan bagi para investor dalam melakukan keputusan investasi.

Financial leverage menggunakan beberapa pengukuran yang digunakan, antara lain:

a. *Total Debt to Total Assets*

Rasio ini mengukur besarnya total asset yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin banyak utang kreditur yang digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan laba.

$$DTA = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Total Debt to Total Equity Ratio*

Rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.7 Reputasi Auditor

Reputasi Auditor merupakan dimana auditor bertanggungjawab untuk tetap menjaga kepercayaan public dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai

dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Lupita, 2022). Reputasi auditor diukur menggunakan *variabel dummy*. Apabila auditor termasuk *Big-4* diberi angka 1, dan apabila auditor tidak termasuk dalam dalam *Big-4* diberi angka 0.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.2.8 Pengaruh profitabilitas terhadap *underpricing*

Investor yang cerdas tentu menginginkan imbal hasil yang tinggi dari sebuah investasi. Oleh karena itu, investor akan berusaha mengetahui tingkat profitabilitas sebuah perusahaan tempat ia menanamkan dananya (Agustine & Sutrisno, 2020). Profitabilitas memegang peranan penting dalam penilaian prestasi usaha perusahaan dan sering digunakan sebagai dasar dalam keputusan investasi. Informasi tentang tingkat profitabilitas perusahaan sangat diperhatikan oleh investor salah satunya sebagai bahan pertimbangan untuk membeli saham. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang, maka akan menarik minat investor untuk membeli saham (Winarsih Ramadana, 2018). Tingginya minat investor menyebabkan underwriter menetapkan harga penawaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga wajarnya, yang dapat mencegah terjadinya *underpricing* (Agustine & Sutrisno, 2020). Zimmerman (1990) menyatakan bahwa prestasi keuangan, khususnya tingkat keuntungan, memegang peranan penting dalam penilaian prestasi usaha perusahaan dan sering digunakan sebagai dasar dalam keputusan investasi, khususnya dalam pembelian saham. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentunya akan menyampaikan kinerja yang baik ini kepada publik. Hal itu akan mengurangi terjadinya asimetri

informasi. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka tidak terjadi *underpricing*. Berdasarkan hasil penelitian dari Aswir & Misbah (2020) dan Thoriq et al. (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *underpricing*.

2.2.9 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *underpricing*

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan dengan total asset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total asset. Investor mempunyai kecenderungan untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang memiliki skala yang lebih tinggi karena tingkat ketidakpastian atas perusahaan dapat dilihat dari suatu ukuran perusahaan. Ketika investor membaca prospectus, menganalisis ukuran perusahaan melalui tolak ukur menggunakan total asset akan memberikan penilaian bahwa total asset dapat dipergunakan untuk menambah penghasilan emiten dan mampu untuk memenuhi kewajibannya, maka resiko ketidakpastian di masa datang dapat diperkecil sehingga dapat mengurangi tingkat keraguan investor dalam melakukan investasi. Dengan banyaknya informasi yang bisa didapat maka akan dengan mudah menarik minat investor dibandingkan dengan perusahaan skala kecil. Bila investor memiliki banyak informasi mengenai perusahaan, maka akan mengurangi asimetri informasi pada perusahaan yang besar sehingga tidak terjadi peristiwa *underpricing*. Oleh karena itu, investor bisa mengambil keputusan lebih tepat

dibandingkan dengan pengambilan keputusan tanpa informasi. Dengan demikian, semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka tidak terjadi peristiwa *underpricing*. Menurut penelitian Hadi (2019) dan Saputri & Santoso Marsoem (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *underpricing*.

2.2.10 Pengaruh umur perusahaan terhadap *underpricing*

Menurut Winarsih Ramadana (2018) umur perusahaan emiten menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan banyaknya informasi yang dapat diserap oleh publik. Perusahaan yang beroperasi lebih lama mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk menyediakan informasi perusahaan yang lebih banyak dan luas daripada perusahaan yang baru saja berdiri. Investor beranggapan bahwa perusahaan dengan usia yang lebih tinggi telah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik dalam menjalankan kegiatan usaha dan mengatasi persaingan dengan kompetitor, serta berpengalaman mengatasi krisis ekonomi yang dapat menyulitkan perusahaan sehingga investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya. Dengan demikian akan mengurangi adanya asimetri informasi dan memperkecil ketidakpastian pasar dan pada akhirnya akan mempengaruhi *underpricing* saham. Perusahaan yang beroperasi lebih lama tentunya memiliki informasi yang lebih lengkap serta luas daripada perusahaan yang baru saja berdiri. Oleh karena itu, semakin lama perusahaan berdiri maka tidak terjadi peristiwa *underpricing*. Berdasarkan hasil penelitian

dari Thoriq et al. (2018) dan Winarsih Ramadana (2018) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *underpricing*.

2.2.11 Pengaruh *financial leverage* terhadap *underpricing*

Financial leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Permata et al., 2018). Hal ini akan menimbulkan ketidakpastian harga saham, yang pada akhirnya akan mempengaruhi *underpricing*. Tingginya *financial leverage* juga mengurangi minat investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan. Besarnya *financial leverage* perusahaan akan menunjukkan semakin besarnya risiko *financial* atau risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjamannya sehingga dapat mempengaruhi penetapan harga saham yang wajar pada saat IPO. *Financial leverage* yang tinggi akan mengakibatkan penetapan harga saham yang cenderung *underpriced* karena akan berpengaruh pada tingginya ketidakpastian *return* yang akan diterima investor atas investasinya. Tingkat kewajiban yang tinggi akan membuat perusahaan menjadi lebih susah dalam memprediksi jalannya perusahaan di masa depan. Para investor tentunya akan mempertimbangkan informasi *financial leverage* dalam melakukan keputusan investasi. Oleh karena itu, *underwriter* akan memperkecil risiko dengan menjual saham perdana dengan harga yang rendah, yang pada akhirnya menyebabkan *underpricing* (Budi Kuncoro & Suryaputri, 2019). Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat *financial leverage* yang tinggi maka akan terjadi *underpricing*. Hasil penelitian dari Isyнуwardhana & Febryan (2022) dan Tanoyo & Arfianti (2022)

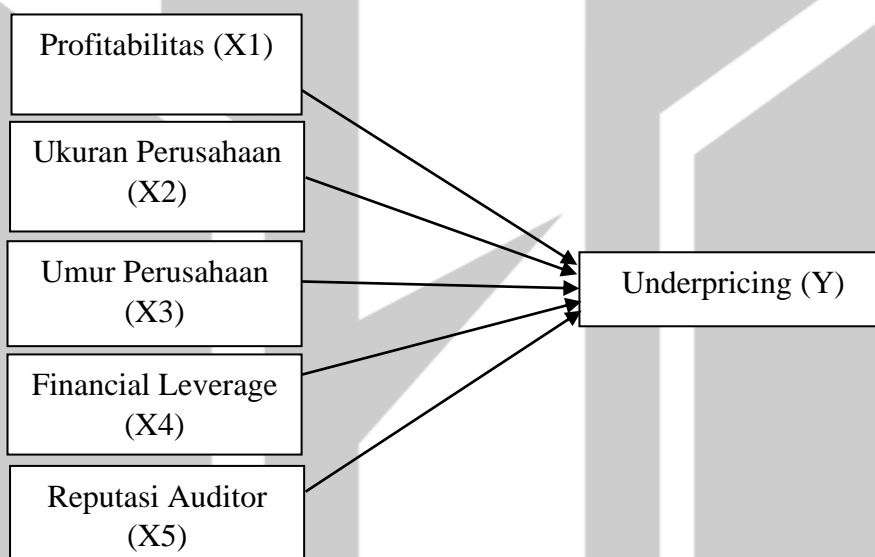
menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap *underpricing*.

2.2.12 Pengaruh reputasi auditor terhadap *underpricing*

Salah satu persyaratan bagi perusahaan yang akan *go public* adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Selain itu dalam kelanjutannya auditor akan menjadi narasumber bagi investor mengenai laporan keuangan yang diterbitkan emiten. Laporan keuangan merupakan indikator dasar dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, emiten sangat berkepentingan dengan penilaian dan pendapat yang dibuat oleh auditor agar memperoleh nilai laporan keuangan yang bagus. Reputasi auditor berpengaruh pada kredibilitas laporan keuangan ketika suatu perusahaan *go public*. Informasi yang ada dalam prospectus tingkat kepercayaannya tergantung dari pihak auditor yang melakukan audit. Auditor yang bereputasi tinggi dapat digunakan sebagai tanda atau petunjuk terhadap kualitas perusahaan emiten (Agustine & Sutrisno, 2020). Emiten yang memilih untuk menggunakan auditor yang berkualitas akan dinilai positif oleh investor yaitu emiten mempunyai informasi yang tidak menyesatkan mengenai prospeknya di masa mendatang. Auditor yang berkualitas tentunya memiliki penilaian dan pendapat yang lebih akurat dan lengkap sehingga mengurangi asimetri informasi yang mana akan berpengaruh terhadap *underpricing*. Hal ini berarti perusahaan dengan penggunaan auditor yang memiliki reputasi tinggi tidak terjadi peristiwa *underpricing*. Hasil penelitian dari Syofian & Sebrina (2021) serta Tanoyo &

Arfianti (2022) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *underpricing*.

Berdasarkan uraian landasan teori dan uraian penelitian terdahulu, dalam penelitian ini mengambil variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), umur perusahaan (X3), *financial leverage* (X4), dan reputasi auditor (X5) yang mempengaruhi *underpricing* (Y) sebagai variabel dependen. Maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan landasan teori, maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Underpricing*.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Underpricing*.

H3 : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Underpricing*.

H4 : *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Underpricing*.

H5 : Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Underpricing*.